

DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG BLOK B DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Wahyudin*, Dudang Abdul Karim**, Esti Nursafitri***

Ekonomi Syariah, STAI Al-Ittihad

Email penulis:

Wahyudinwahyudin671@gmail.com

Dudangkarim15@gmail.com

Safitrinur.es@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled the impact of traditional market relocation on the income of Block B traders. Impact is a clash, a strong influence that brings both negative and positive consequences. From an economic perspective, impact means the influence of an activity on the economy. In managing market relocation in general, comfort will be created for traders and buyers. In terms of buildings and facilities, such as market cleanliness, it is good and neatly arranged. But it is the layout of the market that is a problem for traders. Therefore, this has an impact on traders and buyers. The aim of this research is to determine the impact of relocation and determine the condition of Block B traders after being relocated to the Cianjur Main market. This thesis uses a qualitative approach with data collection methods through observation, interviews and documentation. The results of this research show the impact of market relocation on traders' income, sales conditions after the market is relocated, and the view of market relocation from an Islamic perspective. The conclusion from this thesis is that market relocation has both negative and positive impacts. The negative impact of this market relocation is that the distance is greater, there are fewer customers, which means the trader's income is reduced. The positive impact is having better, neater infrastructure and complete facilities.

Keywords: *Impact, Income, Market Relocation*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul dampak relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang Blok B. Dampak merupakan benturan, pengaruh kuat mendatangkan akibat baik negative maupun positif. Dilihat dari sisi ekonomi dampak berarti bahwa pengaruh suatu penyelenggaraan kegiatan terhadap perekonomian. Dalam pengelolaan relokasi pasar pada umumnya akan terbentuk sebuah kenyamanan terhadap pedagang dan pembeli. Dilihat dari segi bangunan dan fasilitas seperti kebersihan pasar sudah bagus dan tertata rapi. Tetapi tata letak pasar yang menjadi masalah bagi pedagang. Maka dari itu hal ini menimbulkan dampak bagi pedagang dan pembeli. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak dari relokasi dan mengetahui kondisi pedagang Blok B setelah di relokasi ke pasar Induk Cianjur. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang, kondisi penjualan setelah pasar di relokasi, dan pandangan relokasi pasar dalam pespektif islam. Kesimpulan dari skripsi ini yaitu relokasi pasar

memiliki dampak negatif dan positif. Dampak negative dari relokasi pasar ini yaitu jarak yang lebih jauh, pelanggan yang berkurang menjadikan pendapatan pedagang pun berkurang. Dampak positif yaitu memiliki infrastruktur yang lebih bagus dan rapi dan fasilitas lengkap.

Kata kunci: Dampak, Pendapatan, Relokasi Pasar

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang sempurna. Islam memiliki cakupan yang komprehensif tentang nilai-nilai, etika dan pedoman hidup. Islam juga merupakan agama yang melengkapi agama-agama sebelumnya dan mengatur semua aspek kehidupan manusia, baik dalam masalah Aqidah maupun muamalah. Muamalah disini bisa diartikan bahwa islam mengatur hubungan dengan sesama manusia untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari termasuk dalam pengelolaan pasar dan segala bentuk mekanismenya.¹

Muamalah adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh beberapa pihak untuk memenuhi kebutuhan dan tata tertib dalam mengatur hubungan antar sesama manusia perihal pertukaran harta. Muamalah ini bagian dari syariah yang mengatur dalam bidang ekonomi. Seperti dalam jual beli hingga investasi saham. Dengan demikian, muamalah memiliki kegiatan yang erat dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya.²

Usaha mikro kecil dan juga menengah memiliki peran yang relatif besar pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi mikro ini adalah cabang ilmu yang mempelajari perilaku individu baik konsumen dan perusahaan serta bagaimana penentuan harga-harga pasar dan kuantitas input, barang maupun jasa yang diperjualbelikan di pasar.³ Perlu diketahui tujuan dari ekonomi mikro salah satunya ialah menganalisa pasar beserta mekanismenya yang dapat membentuk harga secara relatif kepada produk jasa atau barang yang ada, dan mengalokasikan sumber yang terbatas

diantara banyak penggunaan alternatif pemenuhan kebutuhan.

Pasar merupakan tempat terjadinya transaksi tukar menukar barang dengan uang antara penjual dan pembeli. Dalam islam pasar sangatlah berperan penting dalam bisnis. Selain tempat jual beli pasar merupakan kekuatan dalam penawaran dan permintaan.

Pasar merupakan tempat yang menyediakan kebutuhan manusia baik sandang, pangan, dan papan. Dan hal ini bisa diperoleh di pasar. Seiring dengan perubahan zaman dan kemajuan digitalisasi yang semakin canggih, pasar sekarang tidak hanya untuk bertransaksi saja tetapi pasar juga merupakan salah satu sektor perekonomian di semua tempat. Dengan perubahan zaman ini, pasar memiliki pesaing. Pasar tradisional memiliki banyak pesaing diantaranya, pasar modern dan pasar online.

Pasar tradisional yang terkenal dengan tempat yang kumuh, semrawut, becek, bau, dan sumpek. Bukan dari segi kebersihannya juga disisi lain pasar tradisional selalu diwarnai dengan kemacetan dan terjadinya kriminal seperti pencopetan. Menurut beberapa kalangan khususnya kaum menengah ke atas dan para remaja, berbelanja di pasar tradisional terkadang hal yang dihindari karena gengsi untuk masuk ke pasar tradisional.

Dengan demikian pasar tradisional yang dikenal dengan kumuh membuat banyak Masyarakat di Indonesia belakangan ini memilih berbelanja di pasar modern, seperti mall, minimarket, supermarket, dan lain sebagainya. Masyarakat zaman sekarang memiliki gaya hidup yang

¹ Ain Rahmi, Mekanisme Pasar Dalam Islam, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol 4, No 2, hlm. 177

² Endang Sriani, Pengembangan Ekonomi Desa Dalam Islam: Penerapan Sharia Value di Pasar

Tradisional, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Volume 8 Nomor 1, hlm. 3

³ Hidayati, Syafaatul. "Teori ekonomi mikro." *Beaya Produksi 1* (2019).

modern menyukai pasar-pasar dengan sistem pengelolaan yang tertata, bersih, nyaman, dan strategis. Pasar modern ini berkembang pesat baik di perkotaan maupun di pelosok-pelosok desa.

Di satu sisi Pemda harus mampu membuat dan menerapkan aturan yang berpihak kepada pedagang kecil (UMKM) yang seharusnya membatasi pasar/toko-toko modern, khususnya minimarket, karena minimarket lah yang banyak pengaruh ke warung dan pedagang pasar tradisional. Kewenangan pembatasan ini hanya ada pada pejabat pemda karena peraturan No 112 tahun 2007 dan peraturan Menteri dalam Negeri No 53 tahun 2008 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan toko modern, kuncinya ada di perizinan yang diterbitkan oleh pejabat pemda setempat. Dengan demikian, pemerintah harus memperhatikan kondisi pasar agar tidak mati. Maka perlu ada ketersediaan komoditi yang diperdagangkan sehingga perlu yang namanya *distribution centre* di setiap pasar yang potensial atau wilayah tertentu yang dikelola secara profesional. Pasar harus memiliki branding (keunggulan produk tertentu) sehingga bisa memperkuat daya Tarik konsumen untuk tetap berbelanja di pasar tradisional. Pemerintah harus memiliki upaya penyelamatan pasar tradisional agar tidak terjadinya ketertinggalan pasar tradisional dengan pasar modern yang telah banyak beroperasi di kalangan Masyarakat. Pasar tradisional tidak boleh dibiarkan mati karena representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung pada pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional ini menjadi tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya sebagai pemasok.

Dengan itu, pemerintah berupaya untuk merelokasi pasar. Seperti pasar yang ada di Cianjur yaitu pasar Bojong Meron, pasar hewan, pedagang kaki lima, dan pedagang yang berada di pelataran pasar. Dilihat dari konsep relokasi merupakan pemindahan lokasi satu ke lokasi lain.

Tapi, dalam pelaksanaannya relokasi mencakup berbagai bidang termasuk tata ruang, dinamika sosial ekonomi ataupun proses adaptasi pada hal baru. Dalam hal ini memerlukan pemahaman mendalam dari konsep relokasi itu sendiri karena tidak hanya pemerintah daerah tetapi juga Masyarakat terutama stakeholder.

Relokasi adalah perpindahan lokasi pedagang ke tempat yang lebih nyaman dan teratur yang telah ditentukan oleh pemerintah daerah. Maka dari itu di setiap daerah memiliki peraturan bagi semua Perusahaan yang ada di daerah tersebut.

Peraturan Bupati Cianjur Nomor 38 tahun 2015 tentang pembentukan, organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis dinas pasar pada dinas Perindustrian dan perdagangan kabupaten cianjur. Menimbang bahwa dalam relokasi pasar Induk Cianjur, pasar Bojong Meron, pasar hewan, pedagang kaki lima, dan pedagang pelataran pasar perlu diikuti penataan Kembali pembentukan pusat pelayanan pasar yang telah ditetapkan dalam peraturan Bupati Cianjur Nomor 17 tahun 2011 tentang pembentukan pusat pelayanan pasar pada dinas Perindustrian dan perdagangan kabupaten Cianjur sebagaimana telah diubah dengan peraturan Bupati Nomor 16 tahun 2012 tentang perubahan peraturan Bupati Nomor 17 tahun 2011 tentang pembentukan pusat pelayanan pasar pada dinas Perindustrian dan perdagangan kabupaten Cianjur.

Relokasi pasar mempunyai tujuan untuk meningkatkan pendapatan pedagang dan perekonomian Masyarakat sekitarnya. Dengan adanya relokasi ini bentuk pemerintah dalam mengelola tata ruang agar lebih tertata dengan rapi. Dengan tujuan agar para pedagang melakukan aktivitas jual beli dengan nyaman. Karena memiliki infrastruktur yang lebih bersih, bagus, dan tertata. Dengan begitu relokasi ini dapat menarik konsumen lebih memilih berbelanja di pasar yang telah direlokasi oleh pemerintah dan para

pedagang mendapatkan pendapatan yang lebih baik lagi.

Tapi hal ini tidak sejalan lurus dengan apa yang telah direncanakan. Kenyataan dilapangan beberapa pedagang mengalami penurunan pendapatan bahkan ada yang gulung tikar meskipun begitu masih ada beberapa pedagang yang memiliki pendapatan yang stabil.

Problematika relokasi Pasar Induk Cianjur sudah sejak awal menuai masalah. Begitupun dalam perjalanannya pasar yang disebut-sebut sebagai pasar tradisional terbesar se-Jawa Barat selalu diwarnai masalah. Hingga saat ini, Pasar Induk Cianjur masih dirundung masalah, yang khawatirnya adalah masalah yang sudah sekian tahun mengemuka dan tak juga menemukan solusinya sama sekali. Dengan demikian, berbagai keluhan dan tuntutan pedagang selalu diutarakan. Namun ujung-ujungnya keluhan dan aspirasi pedagang hanya mendapatkan jawaban ditampung dan deretan janji-janji belaka.

Dalam proses pembangunan Pasar Induk Cianjur sempat tersendat dan stagnan pada tahun 2014. Awal pengembang yang mengerjakan dari PT Nindya Karya, lalu berpindah tangan kepada PT Guna Karya dan PT delima Agung Utama pada tahun 2016 diteruskan lagi oleh PT Imemba. Lama Pembangunan Pasar Induk Cianjur memakan waktu sampai dengan total enam tahun. Dalam pendanaan pasar di Pasir Hayam, desa Sirnagalih, Kecamatan Cilaku menghabiskan dana dari APBD murni hampir kurang lebih Rp 100 miliar. Relokasi Pasar Induk Cianjur dalam segi bangunannya lebih baik dari pada pasar sebelumnya. Karena pasar sebelumnya yang digunakan adalah jalanan yang dipenuhi bangunan kios dan lapak. Untuk pasar yang telah direlokasi ini memiliki bangunan yang luas dan dipisahkan dari jenis dagangannya. Seperti penjual sayur-sayuran, ikan, sembako, pakaian dan lain-lainnya. Memiliki tata ruang yang lebih rapi. Namun, tidak menjadikan pendapatan pedagang yang signifikan.

Banyak faktor yang menjadikan penurunan pendapatan pedagang seperti terlalu luasnya pasar, tidak dekatnya pasar dengan lingkungan Masyarakat, dan akses jarak pasar yang jauh. Lokasi menjadi aspek yang paling penting dalam perkembangan dan keberlangsungan usaha pedagang, Dimana akan sangat berpengaruh terhadap Tingkat pendapatan dan juga keuntungan yang akan didapatkan oleh para pedagang.

Relokasi pasar ditinjau dari perspektif islam merupakan salah satu bentuk untuk membuat perubahan menjadi lebih baik. Karena didalam islam Ketika melakukan suatu tindakan harus memperhatikan beberapa nilai-nilai dalam islam diantaranya adalah nilai keadilan, kesejahteraan, transparansi, tanggung jawab sosial, dan musyawarah untuk memastikan dampak negatif bagi pedagang dapat diminimalisir dan manfaat yang diperoleh bisa dirasakan secara adil bagi seluruh pihak.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG BLOK B DALAM PERSPEKTIF ISLAM”.

TINJAUAN PUSTAKA

Diyah Ayu Ariska 2020 berjudul Dampak Relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pasar mejayan baru Kabupaten Madiun, Penelitian yang mengkaji dampak relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di pasar mejayan baru kabupaten madiun. Penelitian ini mencakup analisis terhadap persepsi Masyarakat terhadap relokasi pasar dan dampaknya terhadap pendapatan pedagang. Metode yang digunakan dengan wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Umi Hani 2022 berjudul Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Para Pedagang, Pembahasan ini yaitu tentang interpretasi dan analisis hasil penelitian. Metode penelitian meliputi pengumpulan data, analisis data, dan studi kasus. Putri

Bulqeis 2023 berjudul Analisis dampak relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang pasar baru di panyabungan, Pembahasan ini yaitu tentang interpretasi dan analisis hasil penelitian. Metode penelitian meliputi pengumpulan data, analisis data, dan studi kasus. Khasan setiaji dan Ana Listia Fatuniah 2018 berjudul Pengaruh Modal, lama usaha dan lokasi terhadap pe Penelitian ini menunjukkan bahwa modal, lama usaha, dan lokasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang. Faktor-faktor ini memiliki peran penting dalam menentukan pendapatan pedagang pasca relokasi pasar. ndapatan pedagang pasar pasca relokasi,

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) dan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantitatif yaitu perhitungan statistik atau dengan cara-cara yang menggunakan ukuran angka lainnya. pendekatan kualitatif lebih meneliti terhadap analisis proses penyimpulan deduktif dan induktif dan analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui cara pandang Masyarakat terkait relokasi dan dampak relokasi pasar tradisional dalam mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Induk Cianjur khususnya yang berada di wilayah Blok B. sehingga, akan memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi dan data penelitian. gan tinta hitam. Setiap gambar harus diberi nomor, judul dan keterangan yang jelas (font yang proporsional) dalam bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti mengambil metode studi kasus, Dimana studi kasus ini merupakan

penelitian terkait individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, dan sebagainya yang dilakukan secara mendalam.

Studi kasus ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi utuh serta mendalam terkait suatu entitas. Data yang didapatkan dari penelitian studi kasus ini akan dianalisis untuk mendapatkan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Relokasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang Di Blok B Pasar Induk Cianjur

Menurut William Dunn, dampak kebijakan adalah perubahan kondisi fisik maupun sosial sebagai akibat dari output kebijakan dan dampak kebijakan dapat menimbulkan efek segera maupun efek jangka Panjang.⁴ Sudharto P.Hadi menjelaskan bahwa dampak sosial adalah konsekuensi sosial terhadap adanya suatu kegiatan Pembangunan maupun suatu penerapan kebijakan atau program dan merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan Masyarakat yang diakibatkan aktivitas Pembangunan.⁵

Relokasi pasar Induk Cianjur memiliki dampak sosial yang signifikan bagi pedagang dan Masyarakat sekitarnya. Berikut beberapa dampak sosial yang umum terjadi dalam relokasi pasar Induk Cianjur:

1. Perubahan terhadap kehidupan pedagang

Relokasi pasar dapat mempengaruhi secara langsung kehidupan para pedagang yang sudah terbiasa dengan Lokasi pasar sebelumnya. Perubahan ini bisa mencakup penyesuaian terhadap fasilitas baru, biaya operasional yang berbeda, serta adaptasi terhadap pola belanja Masyarakat yang mungkin berubah

2. Perubahan pola sosial Masyarakat Pasar induk sering kali menjadi pusat aktivitas sosial bagi Masyarakat lokal. Relokasi pasar dapat mengubah dinamika sosial di sekitar area baru, seperti

⁴ Dunn N. William, (2000) Pengantar Analisis Kebijakan Publik, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

⁵ Sudharto P. Hadi. (1995). Aspek Sosial Amdal. Gajah Mada University Press, Yogyakarta

perubahan interaksi sosial antara pedagang, pelanggan dan komunitas sekitarnya.

3. Dampak terhadap penggunaan ruang publik

Lokasi pasar dapat mempengaruhi penggunaan ruang publik di sekitarnya. Misalnya, kemungkinan adanya peningkatan lalu lintas atau perubahan pola transportasi lokal dapat mempengaruhi lingkungan sekitar.

4. Pergeseran ekonomi lokal

Relokasi pasar juga dapat mempengaruhi ekonomi lokal secara keseluruhan. Perubahan ini mencakup pergeseran aktivitas ekonomi, pengaruh terhadap bisnis-bisnis kecil di sekitarnya, serta potensi adanya peluang baru untuk pengusaha lokal.

5. Respon dari Masyarakat dan pemerintah

Relokasi pasar induk juga sering kali memicu respon dari Masyarakat dan pemerintah setempat. Penerimaan atau penolakan terhadap relokasi dapat mempengaruhi stabilitas sosial di daerah tersebut.

Relokasi pasar juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan pedagang, baik secara positif maupun negative, bergantung pada berbagai faktor seperti Lokasi baru pasar, fasilitas yang disediakan, dan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah atau pengelola pasar. Berikut adalah beberapa dampak umum dari relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang:

1. Penurunan pendapatan awal

Pedagang sering kali mengalami penurunan pendapatan pada awal proses relokasi. Hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah pelanggan yang datang karena belum terbentuknya Kembali kebiasaan belanja di Lokasi baru atau karena aksesibilitas yang berbeda.

2. Peningkatan pendapatan jangka Panjang

Jika relokasi pasar berhasil, pedagang dapat mengalami peningkatan pendapatan jangka Panjang. Lokasi baru yang lebih

strategis atau fasilitas yang lebih baik dapat menarik lebih banyak pengunjung sehingga meningkatkan volume penjualan dan pendapatan.

3. Perubahan pola belanja

Relokasi pasar dapat merubah pola belanja Masyarakat lokal. Jika Lokasi baru lebih mudah diakses atau menawarkan pengalaman belanja yang lebih baik, ini dapat meningkatkan jumlah pelanggan yang datang, dan meningkatkan pendapatan pedagang. Tapi, sebaliknya jika Masyarakat memiliki penurunan dalam berbelanja maka pendapatan pedagang juga akan menurun. Akibat dari sebuah pola belanja Masyarakat itu sendiri.

4. Biaya operasional baru

Pindah ke Lokasi baru mungkin mempengaruhi biaya operasional pedagang. Misalnya, biaya sewa yang lebih tinggi atau pengaturan ulang yang diperlukan dapat mengurangi keuntungan bersih pedagang, setidaknya pada awalnya.

5. Dukungan pemerintah atau pengelola

Pendapatan pedagang dapat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh pemerintah setempat atau pengelola pasar terkait dengan relokasi. Subsidi biaya, promosi pasar baru, atau fasilitas infrastruktur tambahan dapat membantu meningkatkan pendapatan pedagang.

6. Adaptasi dan inovasi bisnis

Pedagang yang berhasil biasanya mampu beradaptasi dengan perubahan dan bahkan menginovasi dalam hal produk, layanan, atau strategi pemasaran untuk menarik lebih banyak pelanggan di Lokasi baru.

Relokasi pasar Induk Cianjur memberikan dampak positif dan negatif bagi para pedagang di Blok B tersebut. Beberapa hal yang bersifat positif yaitu meningkatkan kelayakan dan kenyamanan usaha, dan terbukanya kesempatan kerja, perubahan. Adapun dampak negatifnya Terlihat jelas dilapangan, saat ini pasar mengalami sepi pengunjung. Ini salah satu dampak yang terjadi karena pasar yang direlokasi walaupun masih ada penyebab lainnya

seperti di zaman sekarang maraknya penjualan online yang memudahkan pembeli untuk memilih barang yang diinginkan. Pasar yang jaraknya semakin jauh dan pasar induk cianjur ini juga sudah di blok-blok, yaitu memisahkan antara pedagang pangan, papan dan sandang. Menjadikan pembeli yang datang merasa kejauhan dari blok ke blok lainnya.

Antara teori dan realita di lapangan sangat sinkron dampak yang terjadi. Seperti penurunan pendapatan awal, pola belanja masyarakat, pola dagang para pedagang di Blok b, meningkatnya harga operasional, jarak yang jauh. Namun, dari segi positifnya dengan adanya relokasi pasar ini menambah peluang pekerjaan dan melahirkan pedagang-pedagang baru.

B. Kondisi penjualan pedagang Blok B setelah relokasi pasar

Menurut kamus Bahasa Indonesia kondisi diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi. Menurut abdulsyani, kondisi ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditemukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan.⁶

Kondisi pasar setelah direlokasi dalam segi sosial ekonomi pedagang Sebagian besar menurun dalam pendapatannya dibanding dengan pasar lama. Sebagian kecil ada yang meningkat dalam pendapatannya setelah di relokasi. Adapun dalam segi interaksi, antara pedagang dan pelanggan Sebagian kecil pedagang masih melakukan model transaksi yang lama yakni adanya proses tawar menawar antara pedagang dengan pembeli dan selebihnya menggunakan model harga pas.

Kondisi pasar yang berbeda setelah di relokasi. Dengan demikian ada beberapa kendala setelah terjadi relokasi pasar, diantaranya adalah:

1. Oposisi pedagang: pedagang yang sudah mapan dan memiliki basis

pelanggan di Lokasi pasar induk yang lama mungkin tidak ingin berpindah karena khawatir akan mempengaruhi penjualan mereka atau biaya operasional yang lebih tinggi di lokasi baru.

2. Biaya relokasi: biaya untuk memindahkan bangunan, membangun Kembali atau menyediakan fasilitas baru di Lokasi baru bisa sangat tinggi, yang mungkin sulit untuk dibiayai oleh pemerintah atau pihak swasta yang terlibat.

3. Penyesuaian dengan lingkungan baru: pedagang dan pelanggan mungkin perlu beradaptasi dengan lingkungan yang baru, termasuk kebiasaan belanja dan perilaku pasar yang berbeda.

4. Perizinan dan regulasi: proses perizinan untuk membangun pasar baru atau mengubah penggunaan lahan bisa memakan waktu dan kompleks, terutama jika melibatkan pemenuhan standar lingkungan atau sosial yang ketat.

5. Dampak sosial dan ekonomi: relokasi pasar dapat memiliki sosial dan ekonomi yang luas terhadap Masyarakat sekitar, seperti meningkatkan harga tanah di sekitar Lokasi baru atau perubahan dalam pola lalu lintas dan komunitas sekitar

6. Aksesibilitas: aksesibilitas disini merupakan ukuran kemudahan Lokasi untuk dijangkau dari Lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Maka dari itu Sebagian pedagang maupun pelanggan mengeluhkan tentang jarak tempuh yang lebih jauh dan harus di tempuh dengan beberapa kali menaiki angkutan transportasi umum.

7. Pasar liar: pedagang yang telah direlokasi mengeluhkan masih adanya pasar liar yang masih dibiarkan oleh pemerintah.

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, penting sekali melibatkan semua pihak penting terkait dalam proses perencanaan dan implementasi relokasi pasar induk cianjur. Perlu dilakukan studi kelayakan

⁶ Ratnasari, A. (2013). Kondisi ekonomi: Kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia (hal. 21).

yang komprehensif, mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta menyediakan pendekatan yang berkelanjutan untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan manfaat dari relokasi tersebut.

Semenjak di relokasi pasar ini memiliki kondisi yang menurun. Dari beberapa pedagang yang tidak lagi berdagang di pasar baru ini, masih banyak toko-toko yang tutup menjadikan pasar terutama di Blok B ini tidak terlalu ramai. Pedagang-pedagang yang masih bertahan di pasar Induk Cianjur yaitu pedagang yang masih memiliki pelanggan yang masih tetap berbelanja di tokonya. Apalagi setelah covid-19 pasar yang pernah dibatasi kegiatan berjualan dan maraknya penjualan online yang berdampak langsung ke pasar yang semakin berkurangnya pengunjung pasar.

Kondisi pasar yang tidak terlalu ramai saat ini. Tidak menjadikan para pedagang berdiam diri saja. Mereka melakukan banyak strategi untuk bisa mencapai target. Sebagian mereka ada yang melakukan penjualan online, berdagang di care free day, tempat-tempat pengajian seperti di Bojongherang, dan memberikan pelayanan cash on delivery atau yang sering disebut dengan COD.

Beberapa toko yang berada di Blok B masih ada yang belum diisi. Salah satu penyebabnya yaitu harga toko yang dijual atau dikontrakan sangat tinggi dalam kondisi pasar yang belum ramai pengunjung. Faktor ini juga yang membuat penjualan pedagang di Blok B sepi. Masih adanya toko-toko yang belum diisi.

Dari sebuah teori dan realita dilapangan relokasi pasar ini membuat kondisi pedagang di Blok B sepi dari pengunjung. Para pedagang mengeluhkan kondisi pasar ini karena banyak seakli faktor yang membuat pedagang di Blok B ini sepi diantaranya dengan masih adanya pedagang yang berjualan bebas di pasar lama. Yang seharusnya pasar lama itu di kosongkan dari para pedagang taori

kenyataan dilapangan masih ada pedagang yang masih diizinkan untuk tetap berjualan.

C. Relokasi Pasar Induk Cianjur Dalam Perspektif Islam

Islam sebagai konsep atau sistem hidup menjanjikan sebuah keteraturan, kedamaian, dan kesejahteraan bagi manusia yang meyakinkannya. Islam mengatur aktivitas kehidupan secara moderat dengan asas keadilan dan keseimbangan, melalui kaidah-kaidah, prinsip, dan aturan spesifik dalam setiap detail kehidupan manusia, termasuk dalam ekonomi. Keberhasilan ekonomi islam terletak pada sejauh mana keselarasan atau keseimbangan dapat dilakukan diantara kebutuhan material dan kebutuhan etika manusia.

Pertumbuhan ekonomi menurut islam, bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrowi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan.

Pembangunan dalam relokasi ada masalah sosial ekonomi. Di antara masalah penting dalam Pembangunan adalah perawatan, pengemabngan, pelestarian, pengelohan, pemanfaatan, pemerataan dan pengaturan yang baik dan adil untuk memenuhi kehidupan hidup yang lengkap, yang disebut kemakmuran, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam jangka pendek dan dalam jangka Panjang dari kehidupan manusia untuk menjamin kepuasan lahir dan batin manusia dalam batas-batas pengendalian moral (iman dan taqwa). Inilah hakikat makna kekhalifahan manusia di bumi yang berpola Amanah dan dilaksanakan dalam bentuk taklif. Di antara Upaya-upaya tersebut yang terpenting adalah:

a. Upaya menghindarkan kemelaratan rakyat dengan memenuhi kebutuhan

sandang-pangannya, yang dari sumber pembiayaan zakat dan Baitul-mal tidak mampu teratasi.

b. Upaya menegakkan berbagai macam pekerjaan atau mata pencaharian dan pertukangan atau industri, yang semua itu merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. (terkait pula makna kewajiban Bersama untuk menyediakan lapangan kerja sesuai dengan kebutuhan Masyarakat).

c. Pengawasan umum dan kontrol sosial dalam bentuk amar ma'ruf dan nahi munkar untuk memelihara tegaknya nilai-nilai moral, norma-norma kehidupan yang baik, dan etika kehidupan Bersama.

d. Pendidikan dan pengajaran serta bimbingan atau penyuluhan untuk mencerdaskan kehidupan Masyarakat.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa dalam setiap kebijakan pemerintah dalam mengelola masyarakat yang sesuai dengan ajaran islam ialah harus membawa kemaslahatan bagi Masyarakat, termasuk dalam hal ini adalah kebijakan relokasi pasar. Pengertian kemaslahatan atau masalah dalam Bahasa arab berarti "perbuatan-perbuatan yang mendorong kepada kebaikan." Dalam artinya yang umum adalah setiap segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, baik dalam arti menarik atau menghasilkan seperti menghasilkan keuntungan atau kesenangan, atau dalam arti menolak atau menghindarkan seperti menolak kemudharatan atau kerusakan.

Relokasi pasar yang dilakukan oleh pemerintah cianjur yang merelokasikan pasar lama yaitu pasar induk dan pasar bojongmeron. Dua pasar ini dijadikan satu yaitu pasar Induk Cianjur yang beralamat di Sirnagalih, Kec. Cilaku, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43285. Asal muasal pasar ini di relokasi karena adanya kebakaran untuk dari itu pemerintah melakukan relokasi. Pemerintah juga ingin menjadikan kota cianjur ini lebih tertata rapi. Langkah yang dilakukan pemerintah dengan merelokasi pasar. Tapi dalam hal ini pemerintah kurang

bermusyawarah dengan para pedagang yang berada di pasar induk dan bojongmeron tersebut.

Letak pasar yang pemerintah dibuat dan sekarang telah menjadi pusat perdagangan di Cianjur kurang strategis. Karena jauh dari pusat keramaian dan pemukiman masyarakat. Pentingnya pemerintah dalam memutuskan kebijakan harus memberikan kemaslahatan bagi semua pihak.

Dalam islam Ketika memutuskan suatu kebijakan harus di landasi dengan keadilan, kemaslahatan, dan kesejahteraan bersama. Semua elemen harus merasakan keuntungan dari kebijakan yang dikeluarkan. Walaupun pasti ada kekurangan dari sebuah kebijakan itu sendiri, tapi pemangku kebijakan harus bisa meminalisir apa yang akan terjadi saat kebijakan itu di putuskan. Karena pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan harus melihat akibatnya baik jangka pendek atau jangka panjangnya.

Dari beberapa informan dari pedagnag di Blok B proses relokasi pasar ini kurangnya musyawarah antara pedagang dan pihak pemerintah. Karena pedagang sudah nyaman berada di pasar lama dan letak pasar lama sangat trategis berada di pusat kota.

Dalam pandangan perspektf islam dan realita yang terjadi pada relokasi pasar ini. Belum sepenuhnya merujuk pada konsep islam. Mengapa begitu, karena pemerintah tidak melibatkan pedagang dalam perumusan relokasi pasar. Pemerintah hanya mengeluarkan kebijakan sesuai kebutuhan pemerintah saja. Tanpa melihat dari segi para pedagang akan keberlangsungan kehidupan kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang dampak relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang di Blok B dalam perapektif islam di Pasar Induk Cianjur dapat disimpulkan:

1. Dampak relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Blok B pasar induk cianjur terdapat dua dampak yaitu dampak positif dan negatif. Dampak

positif adanya relokasi yaitu menambah peluang pekerjaan, menambah lahan buat berjualan, dan memberikan infrastruktur yang lebih baik. Dampak negatif adanya relokasi yaitu berkurangnya pengunjung, menurunnya pendapatan pedagang di Blok B, jarak yang jauh menjadikan harus naikturun transportasi, dan biaya operasional.

2. Kondisi penjualan setelah pasar direlokasi, kondisi pasar yang sepi dari pengunjung. Menjadikan para pedagang di Blok B memiliki pendapatan yang menurun.

3. Relokasi pasar dalam perspektif islam, kebijakan yang dikeluarkan harus dilandasi keadilan, kemaslahatan, dan kesejahteraan. Pada relokasi pasar ini belum sepenuhnya memenuhi apa yang telah dianjurkan dalam islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariska, D. A. (2020). Dampak relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun.
- Bulqeis, P. (2023). Analisis dampak relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang pasar baru di Panyabungan.
- Hani, U. (2022). Analisis dampak relokasi pasar terhadap para pedagang.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh modal, lama usaha, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi.
- Ratnasari, A. (2013). Kondisi ekonomi: Kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia (hal. 21).
- Dunn N. William, (2000) Pengantar Analisis Kebijakan Publik, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudharto P. Hadi. (1995). Aspek Sosial Amdal. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Ain Rahmi, Mekanisme Pasar Dalam Islam, Jurnal Ekonomi Bisnis dan

Kewirausahaan, Vol 4, No 2, hlm. 177

- Endang Sriani, Pengembangan Ekonomi Desa Dalam Islam: Penerapan Sharia Value di Pasar Tradisional, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Volume 8 Nomor 1, hlm. 3
- Hidayati, Syafaatul. "Teori ekonomi mikro." Beaya Produksi 1 (2019).